# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latang Belakang.

Secara garis besar gejala kerusakan lingkungan yang mengancam kelestarian sumber daya pesisir dan laut di Indonesia. Kerusakan lingkungan hidup meliputi: pencemaran, eksploitasi sumber daya alam, abrasi pantai, bencana alam dan konservasi kawasan lindung menjadi peruntukan pembangunan lainnya. Kerusakan lingkungan hidup di Indonesia semakin hari semakin parah. Kondisi tersebut secara langsung telah mengancam kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam pun meningkatkan resiko bencana alam. Penyebab terjadinya kerusakan alam dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah manusia.

Dewasa ini sumber daya alam dan lingkungan telah menjadi barang langka akibat tingkat eksploitasi yang berlebihan dan kurang memperhatikan aspek keberlanjutan. Meskipun secara ekonomi dapat meningkatkan nilai jual, namun di sisi lain juga bisa menimbulkan ancaman kerugian dari sisi ekologi yang jauh lebih besar, seperti hilangnya lahan, langkanya air bersih, banjir, longsor, dan sebagainya. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting namun wilayah ini juga rentan terhadap gangguan oleh aktifitas manusia. Karena rentan terhadap gangguan, wilayah ini mudah berubah, baik dalam waktu cepat maupun hanya mencakup daerah tertentu.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan diwilayah pesisir dipicu karena adanya berbagai kegiatan seperti industri, perumahan, transportasi, pelabuhan, budidaya tambak, pertanian, serta pariwisata. Pembangunan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti dengan upaya pelestarian wilayah pesisir maka, akan dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan seperti musnahnya tempat hidup hewan dan tumbuhan pantai sehingga keseimbangan alam menjadi terganggu. Permasalahan lingkungan sangat menarik jika di lihat dalam perkembangan politik saat ini. Kepentingan kepintingan yang terjadi dalam dunia politik merupakan proses politik dari aktor-aktor yang terkait dengan kepentingan sumberdaya alam. Sebuah proses politik yang didalamnya terjadi tarik-menarik berbagai kepentingan kepentingan ekonomi.

Politik lingkungan merupakan strategi dan kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan sumberdaya alam bagi masyarakat dan keberlanjutan lingkungan hidup bagi generasi mendatang. Politik lingkungan juga menganalisis peran institusi atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumberdaya alam dan lingkungan. Kecenderungan yang berkembang saat ini adalah kebijakan lingkungan sering diperlakukan sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi. Sumberdaya alam di ekploitasi dan diperdagangkan akan memberikan keuntungan secara finansial. Semuanya terjadi melalui proses politik, lobi pemerintah yang terlibat dalam pembuatan kebijakan, kemudian penggunaan kekuasaan uang digunakan untuk menguasai sumberdaya alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu permasalahan lingkungan yang sering ditemui adalah hilangnya lahan akibat pembangunan. Proses pembangunan akan memunculkan perubahan struktur pada suatu daerah, seperti halnya Surabaya. Dalam hal ini kota Surabaya sebagai sebuah kota besar yang masih belum bisa lepas dari persoalan tata kota. Perkembangan pembangunan saat ini mengarah ke wilayah timur tepatnya dampak pada kawasan Pantai Timur Surabaya. Alih fungsi lahan yang terjadi dikawasan Pantai Timur Surabaya akan terus menggerus luas lahan di kawasan ini. Lahan yang awalnya merupakan hutan mangrove beralih fungsi menjadi permukiman yang berkembang pada sekitar kawasan Pantai Timur Surabaya. .

Keberadaan Pamurbaya sangat berperan penting bagi Kota Surabaya, terkait dengan hal pengendalian banjir, dimana lokasi Pamurbaya secara ekologis, kehadiran hutan bakau di kawasan ini berfungsi untuk melindungi pantai dari abrasi, serta melindungi keanekaragaman hayati pesisir yang tersisa di Surabaya. Penetapan kawasan konservasi di Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya) dibenarkan Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya. Sesuai peraturan daerah Kota Surabaya No 3 Tahun 2007, yang ditetapkan sebagai kawasan konservasi di Pamurbaya seluas 2.500 hektare.[1] Namun masalah mulai muncul ketika Kawasan konservasi Pantai Timur Surbaya (Pamurbaya) berubah fungsi menjadi pemukiman. Hal ini dipertegas oleh Hermawan Some selaku koordinator LSM Nol Sampah Surabaya, beliau menyatakan bahwa :

[1] Perda Kota Surabaya No 3 Tahun 2007 Tentang Penetapan Kawasan Konservasi Pantai Timur Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"Ada rumah yang di bangun di dalam kawasan konsevasi Pantai Timur Surabaya, padahal kami yang mendorong adanya daerah konservasi teesebut".*[2]

Dari pernyataan bapak Hermawan Some, bisa dilihat bahwa Pantai Timur Surabaya beralih fungsi, lahan yang seharusnya *steril* dari pemukiman penduduk namun kini berubah. Permasalahan ini merupakan masalah yang serius jika tidak ada tindakan dari pihak terkait guna melakukan perlindungan daerah konservasi pamurbaya. Berdasarkan Perda Kota Surabaya No. 12 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034. Kawasan konservasi di wilayah timur diarahkan pada wilayah Pantai Timur . [3] Jika lahan tersebut diarahkan kedalam kawasan konservasi maka lahan kawasan tersebut digunakan sebagai ruang terbuka hijau.

Namun, berdasarkan pengamatan lapangan, banyak ditemukan pertumbuhan perumahan formal seperti Pakuwon City, Bumi Marina Mas, Sukolilo Park Regency, Sukolilo Dian Regency, Green Semanggi Mangrove, dan Green Lake. Bahkan ada persil di tengah kawasan konservasi mangrove yang telah dikuasai pengembang perumahan. Pembangunan yang semakin marak dilakukan oleh pengembang di daerah konservasi Pantai Timur Surabaya menimbulkan keprihatinan bagi pengamat lingkungan hidup Surabaya. Dalam hal ini LSM Nol Sampahterkait dengan pembangunan yang dilakukan di Wonorejo, Rungkut, Surabaya ditahun 2015.

---

[2] Hermawan some, wawancara Pra penelitian tanggal 21 maret 2017.
[3] Peraturan Daerah Kota Surabaya Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya No 12 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan yang letaknya berbatasan langsung dengan Kawasan Konservasi atau Kawasan Lindung Pamurbaya.[4] Kegiatan yang dilakukan pengembang ini mengundang keprihatinan dari gerakan sosial lingkungan yakni LSM Nol Sampah, yang sempat mengirimkan Surat ini Kepada Walikota Surabaya terkait pembangunan jembatan yang menyebabkan puluhan pohon mangrove di kawasan konservasi atau kawasan lindung ditebang. Surat terbuka dari LSM Nol Sampah ini berisikan pemberhentian pembangunan yang dilakukan di kawasan ini.

Setelah menyampaikan kepada Walikota Surabaya LSM Nol Sampah Surabaya kembali melayangkan surat terbukanya untuk Gubernur Jawa Timur Soekarwo. Dalam surat terbuka ini berisikan "Kami LSM Nol Sampah meminta agar Gubernur Soekarwo segera mencabut surat ijin pemakaian tanah pengairan P2T/17/05.01/01/VI/2015 tanggal 26 Juni 2015 yang dikeluarkan oleh UPT Pelayanan Perizinan Terpadu Propinsi Jawa Timur karena tanah Pengairan tersebut masuk dalam kawasan konservasi/kawasan lindung Pantai Timur Surabaya".[5]

Namun, faktanya surat terbuka yang dilayangkan oleh LSM Nol Sampah kepada walikota dan Gubernur Jawa Timur tersebut tidak mendapatkan hasil. Pasalnya kegiatan pembangunan tersebut tetap berjalan dan terus dilakukan oleh pihak pengembang tanpa memperhatikan aspek lingkungan hidup dan dampak yang akan ditimbulkan. Oleh karna itu perlu ketegasan sikap

[4] Siaga indonesia.com/104642/komunitas-nol-sampah-bu-wali-jangan-gusur-wilayah-konservasi-Surabaya.html/amp diakses tanggal 2 mei pukul 23.30 wib
[5] siagaindonesia.com/104710/.html diakses tanggal 3 mei pukul 10.00 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walikota Surabaya terkait pemberian garis pembatas di kawasan konservasi/ kawasan lindung dan pemerintah kota Surabaya pun harus segera melakukan sosialisasi beserta peraturan yang jelas supaya kawasan konservasi di Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya) tersebut tidak digerogoti pengembang dan masyarakat sekitarnya.

Pembangunan perumahan yang kini marak di kawasan Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya) Pemkot Surabaya mengeluarkan peraturan soal batas pembangunan di kawasan tepi laut melalui perda rencana tata ruang wilayah (RT/RW) Surabaya sebagai revisi Perda 2010-2029. Dalam ketentuan itu diputuskan bangunan tepi laut yang diperbolehkan tidak boleh kurang 1000 meter dari garis pantai. Patok itu akan dipasang yang lokasinya diukur dari garis tepi pantai yang jaraknya 1000 meter. Batas pemberian izin untuk pengembangan kawasan perumahan dan tidak boleh kawasan permukiman melebihi batas tersebut, khusus untuk daerah Gunung Anyar koordinat 52, Wonorejo koordinat 53, Medokan Ayu koordinat 52, dan Keputih koordinat 54 yang mayoritas lahannya masih banyak yang kosong dan berupa tambak akan diperketat perizinan pemanfaatan lahannya.[6]

Namun pada kenyataannya IMB (Izin Mendirikan Bangunan) yang telah ditentukan oleh Pemerintahan kota Surabaya. Lahan yang dimiliki oleh pengembang perumahan dan apartemen besar dan kawasan elite di daerah Surabaya dapat mendidirikan bangunan dilahan tersebut, padahal lahan yang

[6] Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Pemerintah Kota Surabaya, diakses dari situs Surabaya.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didirikan bangunan tersebut banyak ditumbuhi vegetasi mangrove yang tumbuh sangat subur. Keterbatasan lahan memang jadi persoalan serius bagi Kota Surabaya. Kawasan Pamurbaya bahkan kini jadi incaran pengembang untuk dijadikan perumahan, namun masih belum ada langkah konkrit yang dilakukan oleh pihak terkait yakni pemerintah untuk keberlanjutan kawasan konservasi Pantai Timur Surabaya ini. Apabila pembangunan terus dibiarkan maka akan merusak ekosistem dan keseimbangan alam.

Dalam hal ini dibutuhkan peranan pemerintah dalam menanggapi keprihatinan publik dan institusi lain dari masyarakat sipil atas persoalan lingkungan dapat ditindak-lanjuti dengan membuat dan menegakkan peraturan untuk pengendalian dampak lingkungan maupun mengendalikan atau menindak para pelaku yang memberikan dampak negatif pada lingkungan. Tindakan memberikan hukuman kepada mereka yang melanggar aturan. Pemerintah juga harus mendorong masyarakat atau swasta untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

LSM Nol Sampah yang bergerak di bidang lingkungan hidup, selama ini telah senantiasa aktif untuk berkomunikasi dengan Pemerintahan Kota Surabaya terkait keberlanjutan Pantai Timur Surabaya sebagai paru paru kota Surabaya. Sehingga permasalahan ini sangat menarik di teliti karna penjelasan sebelumnya membahas mengenai kegiatan mempertahankan linkungan Pantai Timur Surabaya sebagai daerah konservasi bukan sebagai daerah komersil. kemunculan LSM Nol Sampah dalam memperjuangkan daerah konservasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pantai Timur Surabaya seharusnya bisa dijadikan lembaga kemitraan Pemkot dalam menjaga Pantai Timur Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana keterlibatan LSM Nol Sampah dalam melakukan perlindungan Pantai Timur Surabaya, peneliti juga ingin menganalisis lebih jauh lagi mengenai "Strategi Gerakan *Civil Society* Dalam Mengawal Politik Hijau Di Kota Surabaya (Gerakan Lembaga Swadaya Masyarakat Nol Sampah Dalam Perlindungan Pantai Timur Surabaya)".

## B. RumusanMasalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi gerakan Lembaga Swadaya Masyarakat Nol Sampah dalam melakukan Perlindungan Pantai Timur Surabaya ?
2. Hambatan dan kendala apa saja yang dihadapi oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Nol Sampah didalam melakukan pergerakanya ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi gerakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Nol Sampah dalam melakukan Perlindungan Pantai Timur Surabaya.
2. Untuk mengetahui hambatan dan kendala apa saja yang dihadapi oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Nol Sampah didalam melakukan pergerakanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dalam manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi kepada para akademisi Baik itu mahasiswa, aktivis, atau peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada masalah Lingkungan Hidup.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk menciptakan kesadaran bagi Pemerintah kota Surabaya, serta seluruh warga masyarakat akan pentingnya pelestarian alam khususnya di Kota Surabaya yang tepat Sehingga dapat dinikmati bagi generasi mendatang.

## E. Definisi Konseptual.

Konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini maka perlulah untuk membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam judul skripsi ini**.**

### 1. Gerakan Sosial Baru *(New Social Movement).*

Gerakan sosial baru merupakan gerakan yang mempunyai isu isu yang mendasar yang menitikberatkan pada aspek humani, kultural dan *non materialistic*. Tujuan dan nilai nilai dari gerakan ini bersifat universal, yakni diarahkan untuk memberikan perlindungan dan mempertahankan kondisi kehidupan yang lebih baik. Dalam gerakan sosial baru terdapat strategi pembingkaian aksi yang biasa disebut sebagai pembingkaian *(framing)* yang memusatkan perhatian pada peranan usaha menguasai ide-ide dan identitas-identitas baru dalam membentuk gerakan-gerakan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Konsep *Civil Society***

Masyarakat madani *(Civil Society)* merupakan kelompok sosial masyarakat yang mempunyai kemandirian terhadap negara. *Civil Society* merupakan perilaku, tindakan dan refleksi mandiri yang tidak terkungkung oleh kondisi material didalam jaringan politik resmi. Konsep *Civil Society* mengacu kepada kelompok masyarakat, organisasi keagamaan, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan kelompok lainya yang berpartisipasi secara sukarela.

**3. Politik Hijau**

Politik Hijau atau *Green Politic* merupakan suatu konsep dan cara pandang yang menyeluruh. Politik hijau merupakan wadah usulan politik atau aspirasi pecinta lingkungan untuk menciptakan aspek keberlanjutan sumber daya alam. Politik hijau lebih menekan kepada mekanisme para pembuat kebijakan didalam mengeluarkan suatu kebijakan yang memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.

## F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian skripsi ini perlu adanya tinjauan pustaka mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang pertama membahas mengenai "Pergerakan LSM Nol Sampah Dalam Mengawal Politik Hijau Kota Surabaya. Studi Kasus Pendampingan Petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokal Pohon Mangrove di Bosem Wonorejo Surabaya". yang terdapat dalam tulisan Valihuddin Rizal.[7]

Kawasan hutan mangrove yang saat ini sedang hangat diperbincangkan yakni di daerah Wonorejo Rungkut Surabaya, mengingat peran kawasan mangrove di Wonorejo sangat penting sebagai penyangga Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya) dari ancaman abrasi laut. Pentingnya kawasan ini Pemerintahan Kota Surabaya pun tak luput dalam memformulasikan kebijakan dan melahirkan tempat Ekowisata yang saat ini dinamai Ekowisata Mangrove Wonorejo. Namun masalah mulai muncul ketika Kawasan konservasi mangrove Wonorejo yang dijadikan Ekowisata Mangrove, ternyata tidak sesuai harapan. Mangrove di kawasan itu justru mengalami kerusakan yang parah. Padahal niat Pemkot Surabaya, menjadikan kawasan itu sebagai kawasan penyangga Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya) dari abrasi pantai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada upaya LSM Nol Sampah yang selama ini memang aktif dalam pengawalan kebijakan lingkungan kota Surabaya. Dalam konteks ini, LSM Nol sampah melakukan pendampingan kepada petani lokal mangrove di area ekowisata mangrove Bosem Wonorejo dengan tujuan petani lokal memiliki pengetahuan yang cukup agar nantinya bisa bersama-sama dengan LSM Nol Sampah mengawasi pengelolaan ekowisata ini.

[7] Valihuddin Rizal: Pergerakan LSM Nol Sampah dalam Mengawal Politik Hijau Kota Surabaya jurnal ilmu politik Vol. 1 - No. 1 tahun 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan penelitian ini adalah: petani lokal, banyak terdapat kesalahan dalam pengelolaan Ekowisata di Wonorejo. Perlu adanya perhatian khusus dari Pemerintah untuk mengatasi hal ini mengingat FKPM dinilai kurang mampu mengelola ekowisata dengan baik. Banyak penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan Ekowisata tersebut, terjadi saling lempar isu. oleh berbagai LSM dibanyak media massa dan media lain, menurut mereka pengelolaan yang ditempuh selama ini sudah dipertimbangkan dengan baik, meski mereka juga mengakui adanya kekurangan yang nantinya akan bersama-sama diperbaiki.

Dalam penelitian diatas lebih memfokuskan terhadap pengelolaan ekowisata pohon mangrove yang ada di Pantai Timur Surabaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang akan dilakukan akan membahas lebih mendalam lagi mengenai strategi gerakan LSM Nol Sampah dalam melakukan perlindungan Pantai Timur Surabaya.

Kemudian Penelitian yang kedua dilakukan oleh Anita Nur Laila (2014) dengan judul "Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup: Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya".[8] Adanya problem lingkungan yang ditimbulkan akibat ulah manusia. Pesatnya penduduk kemudian menimbulkan berbagai permasalahan tersendiri mulai dari masing-masing individu sampai dengan industri-industri

[8]Laila, Anita Nur. 2014. Garakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup: Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya. Jurnal politik muda. Vol 3 (3) : 283-302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar yang menghasilkan limbah. Gerakan kampug hijau yang mewabah di Indonesia tidak lepas dari peran dan upaya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan itu sendiri.

Menjaga kelestarian kelestarian lingkungan yang dimulai dari gerakan lokal di kampung-kampung untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya dimana saat ini upaya tersebut merupakan bentuk kesadaran masyarakat akan keberlanjutan lingkungan. Adanya strategi serta upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengubah pola hidup mereka membawa pengaruh tersendiri bagi keberlanjutan lingkungan khususnya di perkotaan saat ini. Studi ini memfokuskan pada strategi dan upaya masyarakat dalam pelestarian kampung hijau dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan teori yang digunakan adalah gerakan sosial baru dimana teori ini lebih memfokuskan pada isu perubahan sosial kultural dalam masyarakat.

Hasil penelitian ditemukan bahwa gerakan kampung hijau merupakan gerakan sosial baru dimana memfokuskan pada isu kultural. Kerusakan lingkungan di perkotaan dapat ditujukan dengan adanya kepadatan penduduk yang tinggi sehingga memicu terjadinya upaya-upaya kolektif yang dibangun oleh masyarakat sebagai bagian dari penyadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: pertama, berdasarkan strategi gerakannya yaitu merujuk pada cara-cara yang dilakukan untuk mengubah pola hidup agar lebih ramah lingkungan. Strategi yang dilakukan dalam gerakan ini adalah berkaitan dengan merubah kultur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk ramah lingkungan sehingga gerakan ini dapat dikategorikan sebagai gerakan sosial baru yaitu perubahan sosial kultural dalam masyarakat.

Gerakan tersebut berkaitan dengan gerakan lingkungan karena strategi dan upaya mereka adalah sebagai perwujudan opini publik dan nilai-nilai yang menyangkut lingkungan yang berkembang luas pada publik melalui media komunikasi massa dan komunikasi antar pribadi. Termasuk dalam kategori gerakan lingkungan *public environmentalis*, yaitu para warga khalayak ramai yang berusaha memperbaiki kondisi lingkungan sekitar, langsung lewat tindakan dan sikap mereka masing-masing. Kedua, upayanya yang dilakukan hingga saat ini antara lain dengan konsensus bersama membuat nota kesepakatan dengan maksud untuk menyamakan tujuan, pendaur ulangan sampah, penghematan penggunaan air, menjadikan kampung wisata tengah kota, mensosialisasikan kepada masyarakat luar untuk pelestarian lingkungan. Inisiatif gerakan yang ada dalam masyarakat untuk memperbaiki kualitas lingkungan dikampungnya memiliki dampak yang positif karena juga mempengaruhi kualitas lingkungan kotanya.

Berbeda dengan penelitian di atas yang menjabarkan tentang strategi dan gerakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil strategi gerakan Lembaga Swadaya Masyarakat Nol Sampah dalam Perlindungan Pantai Timur Surabaya. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian diatas meskipun sama-sama mengunakan gerakan sosial tetapi dalam implementasinya memiliki cukup perbedaan yang signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul "Strategi Gerakan *Civil Society* Dalam Mengawal Politik Hijau Di Kota Surabaya (Gerakan Lembaga Swadaya Masyarakat Nol Sampah Dalam Perlindungan Kawasan Konservasi Pantai Timur Surabaya). Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan yang artinya penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi di lapangan, yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan.

Peneliti sekaligus penulis mendatangi tempat yang menjadi lokasi penelitian, hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menemui informan yang telah dilakukan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode pendekatan kualitatif ini menggunakan keterangan dari informan sebagai subjek dari penelitian tentang strategi yang dilakukan LSM Nol Sampah dalam melakukan perlindungan didaerah Pantai Timur Surabaya.

### 2. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisma Kedung Asem II blok GG no. 10 Surabaya tepatnya di Sekertariat LSM Nol Sampah serta di Wonorejo, Rungkut Surabaya. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan alasan pertama, karena di Wisma Kedung Asem II blok GG no. 10 ini merupakan *basecamp* dari Lembaga Swadaya Masyarakat Nol Sampah. Kedua, tempat ini mudah dijangkau oleh peneliti dan lokasi tersebut masuk kedalam kawasan Pantai Timur Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Sumber data**

Sumber data merupakan subjek yang memberikan data sesuai dengan klasifikasi data penelitian yang sesuai. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Sumber data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dalam penelitian ini. Sumber data diperoleh dari informan saat peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan berdasarkan kebutuhan dalam melengkapi penelitian yang akan dilakukan.

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang keadaan atau hal-hal yang berkaitan tentang penelitian yang berlangsung. Informan bukan hanya sebagai sumber data, melainkan juga sebagi aktor yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian berdasarkan hasil informasi yang diberikan. Sehingga antara peneliti dan informan memiliki peran dan fungsi yang kurang lebih sama, yaitu memberikan tanggapan atau jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Purpossive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.[9] Klasifikasi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat Wonorejo Surabaya yang dalam hal ini diwakili oleh ketua Kelompok Tani Truno Djoyo. Bapak Suratno atau yang biasa dipanggil dengan pak Ratno, informan ini untuk memberikan data tentang bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Nol Sampah didalam melakukan penguatan melalui pendampingan yang telah dilakukan terhadap kelompok Tani Truno Djoyo ini.
2. Ketua LSM Nol Sampah yakni Bapak Hermawan Some, pemilihan informan ini merupakan aktor yang terlibat secara langsung dalam melakukan pergerakan sosial dibidang lingkungan hidup. Untuk informan yang kedua dari LSM Nol Sampah yaitu Hanie Ismail selaku anggota dari LSM Nol Sampah, yang mengetahui gerakan LSM ini.
3. Pihak pengelola resmi Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya (LPMK) dibawah Instansi Pemerintah yakni Dinas Pertanian Kota Surabaya. Dalam hal ini diwakili oleh Bapak Danu, informan ini dipilih sebagai data pembanding, informan ini berguna untuk memenuhi data tentang bagaimana pergerakan yang dilakukan oleh LSM Nol Sampah.

2. Sumber data Sekunder.

Data sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Data sekunder juga sering disebut sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

[9] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya (Jakarta: Fajar Interpratama, 2007), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya lewat orang lain. Jadi data ini berupa bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau hadir dalam waktu kejadian berlangsung. Sehingga sumber data bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan adalah literatur dan dokumentasi.

Sumber literatur adalah referensi yang digunakan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan kajian pustaka dan permasalahan penelitian baik yang berasal dari buku maupun internet. Sedangkan untuk dokumentasi sebagai tambahan, bisa berupa arsip dari kegiatan yang pernah dilakukan oleh LSM Nol Sampah.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini, menggunakan teknik : [10]

a. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti langsung terjun ke lapangan, dengan cara menanyakan terhadap informan mengenai Strategi Gerakan Lembaga Swadaya Masyarakat Nol Sampah dalam melakukan

[10] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlindungan Pantai Timur Surabaya. Data diperoleh langsung dari informan melalui wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purpossive sampling* (teknik pemilihan informan). Untuk mendapatkan informasi yang akurat peneliti mengklasifikasikan informan menjadi beberapa mulai dari Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Nol Sampah, anggota LSM Nol Sampah, Ketua Kelompok Tani Truno Djoyo dan pihak pengelola Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya.

Dalam penelitian ini mengunakan model wawancara berstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya[11]. Wawancara terstruktur ini dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.[12]

b. Observasi

Observasi juga disebut pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini, menggunakan observasi

[11] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hal 273

[12] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007),hal 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipan. Dimana peneliti ikut andil atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi obyek peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai suatu hal yang berasal dari pihak lain yang berupa catatan, buku, surat kabar untuk menunjang suksesnya penelitian ini.

**5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dan dijabarkan secara sistematis. Adapun dengan menggunakan Reduksi Data, Kategorisasi, dan Sintesisasi. Yang pertama Reduksi data yakni mengidentifikasi data yang sesuai dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua Kategorisasi, merupakan teknik analisis data berupaya memilah-milah kepada bagian data yang memiliki kesamaan. Ketiga Sintesisasi, setelah data ditemukan kesamaannya maka data dicari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya, sedangkan kategori yang satu dengan yang lainnya diberi nama/label.[13]

**6. Teknik keabsahan data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik keabsahan data perpanjangan keikutsertaan, disini peneliti dalam pengumpulan data karena peneliti disini harus ikut serta dalam memperoleh data yang valid.

[13] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 288-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik keabsahan data ketekunan/keajegan pengamatan, peneliti disini harus juga tekun untuk mencari data yang *valid* serinci mungkin yang nantinya peneliti nanti lebih bersifat terbuka.

c. Teknik keabsahan data hasil pemeriksaan sejawat melalui diskusi, diskusi merupakan tenik keabsahan yang hampir terakhir, dikarenakan data yang ditemukan nanti masih didiskusikan dengan rekannya dan teknik keabsahan data uraian rinci.

d. Teknik keabsahan data yang terakhir adalah uraian rinci, peneliti sangat strategis dalam menekuni hasil dari temuan data dicari serinci mungkin sesuatu yang relevan dengan pokok bahasan

**7. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sugiyono memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian.[14]

[14] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.( Bandung: Alfabeta CV, 2010), hal 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (informan), hingga data tersebut bisa dinyatakan benar *(valid)* dan juga melakukan observasi serta dokumentasi diberbagai sumber.

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab, berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Kajian Pustaka, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sitematika Penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Penulis akan mengeksplorasi kerangka teori mengenai Gerakan Sosial Baru *(New Social Movements), Civil Society,* dan Politik Hijau yang digunakan sebagai landasan konseptual guna menjawab pertanyaan penelitian yang penulis angkat.

**BAB III : SETTING PENELITIAN**

Deskrispsi umum lokasi penelitian, daerah konservasi Pantai Timur Surabaya.

**BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Memaparkan hasil penelitian dan membahas tentang bagaimana strategi gerakan LSM Nol Sampah dalam melakukan Perlindungan Pantai Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Serta akan memaparkan hambatan dan kendala apa saja yang dihadapi oleh LSM Nol Sampah didalam melakukan perlindungan Pantai Timur Surabaya.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi analisa data yaitu memaknai hasil penelitian tentang "Strategi Gerakan *Civil Society* Dalam Mengawal Politik Hijau Di Kota Surabaya (Gerakan Lembaga Swadaya Masyarakat Nol Sampah Dalam Melakukan Perlindungan Pantai Timur Surabaya)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id